

BAB III

METODA LAPORAN KASUS

A. Desain Laporan Kasus

Jenis laporan kasus ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan fokus pada laporan kasus yang mendalam. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi secara objektif. Laporan kasus deskriptif yang bersifat mendalam menitikberatkan pada satu objek yang dianalisis secara terperinci, sehingga mampu mengungkap latar belakang dan makna dari peristiwa atau fenomena yang diteliti. (Nursalam 2017).

Laporan kasus ini meneliti masalah keperawatan pada pasien yang mengalami Nyeri Akut akibat *Post OP* Mastektomi. Pada laporan kasus ini, penulis akan melakukan laporan kasus mengenai perawatan pada dewasa/lansia dengan Nyeri Akut yang mendapat intervensi Manajemen Nyeri dan Edukasi Teknik Napas

B. Subyek Laporan kasus

Subyek yang digunakan pada laporan kasus ini adalah pasien dewasa/lansia yang berusia >20 tahun yang terdiagnosa Kanker Payudara atau *Carcinoma Mammæ* keadaan sadar dan dengan diagnosis keperawatan Nyeri Akut dan pasien bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data dan pelaksanaan asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Gianyar I.

C. Fokus Laporan Kasus

Focus studi dalam laporan ini adalah implementasi Manajemen Nyeri, dan Edukasi Teknik Napas Dalam pada pasien dengan Nyeri Akut Akibat *Post Op* Mastektomi di UPTD Puskesmas Gianyar I.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 8
Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur
Asuhan Keperawatan Nyeri Akut	Pelayanan keperawatan yang dilakukan secara sistematis melalui pengkajian, identifikasi diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi untuk memecahkan masalah nyeri akut dengan menggunakan format askep gerontik	-Format askep gerontik -Skala nyeri <i>Numerical Rating Scale (NRS)</i> -Instrumen pengukuran nyeri yang diadopsi dari data subjektif dan objektif
Kanker Payudara	Kanker payudara adalah suatu tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar jaringan susu maupun pada jaringan ikat payudara yang terus tumbuh di luar kendali.	Hasil pemeriksaan lab dan diagnosis dari dokter

E. Instrument Laporan kasus

Instrument yang digunakan dalam penelitian laporan kasus ini yaitu format asuhan keperawatan gerontik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara secara bertahap terkait PQRST atau tingkat nyeri pada pasien yang

mengalami nyeri akut, kemudian hasil dicatat untuk mengetahui data perubahan tingkat nyeri pasien.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan hasil wawancara dan observasi langsung dari subjek laporan kasus berdasarkan format pengkajian asuhan keperawatan gerontic. Data sekunder pada laporan ini adalah data pasien *Post op* mastektomi yang diperoleh dari data pasien di Puskesmas Gianyar I serta dilengkapi melalui data hasil pemeriksaan penunjang, tindakan kolaboratif atau delegatif.

2. Cara mendapatkan data melalui pelaksanaan asuhan keperawatan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara anamnesa (wawancara), pemeriksaan fisik, observasi langsung, dan studi dokumentasi serta melakukan proses keperawatan mulai dari pengkajian, menetapkan diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan

1. Langkah administratif yaitu langkah-langkah yang dibutuhkan agar data laporan kasus yang didapat dari lokasi praktik sah dan bisa dipertanggungjawabkan, yang meliputi :
 - a. Ijin praktik dan pengambilan kasus dari ketua jurusan

Dalam hal ini, surat ijin pengambilan kasus atau surat rekomendasi diajukan melalui pihak administrasi kampus untuk mendapatkan persetujuan dari ketua jurusan

b. Ijin praktik dan pengambilan kasus dari lokasi praktik

Dikarenakan laporan kasus ini di ambil di UPTD Puskesmas Gianyar 1, maka surat ijin ini dikeluarkan dari Kelapa Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gianyar dan diserahkan kepada Kepala Puskesmas Gianyar 1 untuk perijinan pengambilan kasus di UPTD Puskesmas Gianyar 1.

c. Memberikan penjelasan dalam bentuk *inform consent*

Memberikan penjelasan dan persetujuan kepada calon pasien untuk menyetujui menjadi pasien dan dapat diberikan tindakan asuhan keperawatan sesuai waktu yang telah disepakati

2. Langkah teknis, meliputi :

- a. Pengkajian
 - b. Diagnosis
 - c. Intervensi
 - d. Implementasi
 - e. Evaluasi
 - f. Pendokumentasian
3. Penyusunan Laporan

H. Tempat Dan Waktu Laporan kasus

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Gianyar 1 sesuai dengan data tingkat kasus kanker payudara terbesar no 2 di Provinsi Bali. Dengan waktu yang digunakan pada laporan kasus ini mulai dari proses pengurusan ijin yaitu dimulai

dari tanggal 24 Maret-24 April 2025. Sedangkan proses asuhan keperawatan dilakukan mulai tanggal 7-11 April 2025.

I. Populasi dan Sampel

Populasi dari laporan kasus ini adalah pasien wanita dengan rentang usia 20-70 tahun yang memiliki riwayat *post op* mastektomi. Sampel yang diambil adalah 1 orang lansia yang memiliki riwayat *post op* mastektomi dengan keluhan nyeri akut di wilayah UPTD Puskesmas Gianyar 1 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut.

1. Kriteria Inklusi

Pasien dengan Riwayat *post op* mastektomi dengan keluhan nyeri akut, pasien dengan rentang usia 20-70 tahun, dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.

2. Kriteria Eksklusi

Pasien dengan komplikasi penyakit atau dengan penurunan kesadaran yang menyebabkan keterbatasan proses asuhan keperawatan.

J. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi data keperawatan, masalah keperawatan yang dialami oleh pasien, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi terhadap tindakan keperawatan pada pasien. Selain itu, laporan kasus ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melakukan skala pengukuran tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien yang dijelaskan dengan skala nyeri numerik.

K. Etika Laporan kasus.

Pada penelitian ilmu keperawatan, peneliti harus memahami prinsip – prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti memperoleh petunjuk – petunjuk dalam merancang perencanaan riset yang terhindar dari kejadian yang secara potensial merugikan partisipan yang menjadi subjek penelitian. Prinsip – prinsip etik, diantaranya :

1. Autonomy / Menghormati harkat dan martabat manusia

Menghormati harkat dan martabat manusia dalam penelitian kesehatan berarti peneliti wajib menghargai kebebasan dan kemandirian responden dalam mengambil keputusan. Peneliti memberikan hak penuh kepada responden untuk menentukan apakah mereka ingin berpartisipasi atau tidak dalam penelitian, tanpa adanya tekanan, paksaan, atau bujukan terhadap calon responden yang tidak bersedia ikut serta.

2. Confidentiality / Kerahasiaan

Kerahasiaan merupakan salah satu prinsip etika fundamental yang menjamin kemandirian dan privasi setiap partisipan. Peneliti wajib memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat anonim, sehingga informasi pribadi seperti alamat dan identitas lainnya tetap terlindungi. Dalam penelitian ini, kerahasiaan responden dijaga dengan menggunakan kode identifikasi sebagai pengganti nama asli responden.

3. Justice / Keadilan

Prinsip keadilan berkaitan dengan penerapan asas keadilan dan kesetaraan dalam pembagian risiko maupun manfaat dari suatu penelitian, serta menjamin bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Peneliti harus memastikan bahwa perlakuan terhadap setiap responden dilakukan secara adil tanpa membedakan suku, agama, ras, atau status sosial ekonomi.

4. *Beneficience* dan *non maleficience* / tidak membahayakan dan merugikan

Prinsip ini menegaskan bahwa penelitian harus dilaksanakan dengan tujuan memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi partisipan maupun komunitas yang terkait. Peneliti juga berkewajiban untuk meminimalkan risiko dan mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan, baik secara fisik maupun psikologis, terhadap partisipan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien yang mengalami nyeri akut pasca operasi mastektomi.